



ANALISIS KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS DI SD NEGERI 1 DAN SD NEGERI 2 KEC. RAWAS ULU)

¹Febrianti, ²Sudarwan Danim,
¹ Sekolah Dasar Negeri ,
² Prodi MAP FKIP UNIB, ³ Prodi MAP FKIP UNIB

e-mail : Febriantimulkan@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri 2 kecamatan Rawas Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (a) pelaksanaan kompetensi manajerial dilakukan dengan menyusun program tahunan, mendayagunakan guru dan staf, memaksimalkan penggunaan sarana prasarana secara optimal, (b) pelaksanaan kompetensi supervisi dilakukan dengan menyusun program supervisi, membentuk tim supervisi sekolah, melakukan supervisi kunjungan kelas, melakukan pembinaan secara individual maupun kelompok pada guru dalam membuat rencana pembelajaran. (c) pelaksanaan kompetensi kewirausahaan dilakukan dengan membina kantin sekolah, melakukan kemitraan dengan puskesmas, tokoh masyarakat setempat dan membina siswa dengan berbagai keterampilan hidup.

Kata kunci : Kompetensi, Manajerial, Supervisi, Kewirausahaan.

Abstrack: The purpose of this study was to describe the managerial competence, supervision competence and entrepreneurial competence of school principals to describe the leadership role of the principal in public elementary school 2, Rawas Ulu sub-district. This research use descriptive qualitative approach. The data sources used in this study were school principals, deputy principals and teachers. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of the study show (a) the implementation of managerial competence is carried out by compiling an annual program, utilizing teachers and staff, maximizing the optimal use of infrastructure facilities, (b) the implementation of supervision competence is carried out by compiling a supervision program, forming a school supervision team, supervising class visits, conducting coaching individually and in groups to teachers in making lesson plans. (c) the implementation of entrepreneurial competence is carried out by fostering school canteens, conducting partnerships with health centers, local community leaders and fostering students with various life skills.

Keywords: Competence, Managerial, Supervision, Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan



pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program sekolah memerlukan partisipasi dari semua warga sekolah, agar program sekolah dapat berjalan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan bersama. Oleh karena itu kepala sekolah harus menguasai kompetensinya dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara bertanggungjawab.

Sebagai kepala sekolah yang memegang manajemen penyelenggaraan atau disebut sebagai administrator harus bertanggung jawab mengatur dan mengawasi anggota, termasuk guru dan staf. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang harmonis dan melakukan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan staf. Kepala sekolah menentukan bagaimana organisasi tersebut menyelesaikan masalah, menggunakan sumber daya yang ada dan mencapai tujuan organisasi (Harwiki, 2016).

Kepala sekolah dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memiliki kompetensi sesuai Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri tersebut bahwa, setiap kepala sekolah harus memenuhi lima dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Wahyudi (2012:68) menjelaskan kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan. Sejalan dengan itu Suhardiman, (2012:39) mengemukakan kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah, salah satu sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah 3 adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Seorang kepala sekolah juga memiliki kompetensi supervisi berupa 1) Merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme kepala sekolah, 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dan selanjutnya kepala sekolah juga perlu melaksanakan kompetensi kewirausahaan

Keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan mendayagunakan seluruh warga sekolah termasuk guru dan staf. Kepala sekolah yang melakukan pekerjaan secara efektif dapat diukur dari sejauh mana dia mampu mengarahkan tenaga pengajarnya sehingga membuahkan hasil pada setiap siswa. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada analisis kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peran dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki pengaruh dan kontrobusi yang sangat besar dalam perwujudan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Berkembangnya semangat kinerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh pelaksanaan kinerja kepala sekolah (Budi Suhardiman, 2012:32)



Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai kepala sekolah yang memegang manajemen penyelenggaraan atau disebut sebagai administrator harus bertanggung jawab mengatur dan mengawasi anggota, termasuk guru dan staf. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang harmonis dan melakukan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan staf.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. (Sobri: 2008) menyatakan perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan secara luas meliputi proses, memengaruhi proses dalam menentukan organisasi, memotivasi perilaku anggota untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kualitas kelompok atau budayanya (Rivai, 2004: 2).

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu dalam memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Secara rinci kemampuan atau kinerja kepala sekolah yang mendukung terhadap perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, diantaranya mencakup : (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, (b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, (e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik (Suharsaputra:2016). Sedangkan Mulyasa (2012:191), mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya memiliki tujuan dan pengharapan tertentu yang diintegrasikan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis sekolah secara realistis, sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan faktor pendukung yang dimiliki sekolah.

Namun kenyataan yang terjadi kinerja kepala sekolah di wilayah Kecamatan Rawas Ulu belum seluruhnya optimal. Tugas manajerial terutama dalam penyusunan perencanaan sekolah belum sepenuhnya didasarkan pada kondisi sekolah (kelemahan, kekuatan, peluang, dan tantangan) tetapi masih ada yang mencontoh sekolah lain sehingga rencana kerja yang dibuat belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini terbukti pada program sekolah yang hampir sama dengan sekolah lain. Contoh lain adalah rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang antar sekolah hampir sama, padahal kondisi sekolah tidak sama. Keadaan ini menunjukkan lemahnya kemampuan manajerial kepala sekolah.

Kegiatan supervisi belum optimal, karena ada kepala sekolah yang sama sekali tidak pernah melakukan supervisi. Ada kepala sekolah yang supervisi ketika ada guru yang akan maju penilaian angka kredit saja. Ini membuktikan lemahnya kemampuan supervisi kepala sekolah. Demikian juga pada kompetensi kewirausahaan, setiap kepala sekolah di Rawas Ulu belum sepenuhnya memiliki jiwa



entrepreneur/kewirausahaan, hanya implementasinya yang berbeda-beda. Ada yang ingin mewujudkan dengan sungguh-sungguh ada yang hanya sekedar menyelesaikan tugas rutinitas, di samping itu belum semua kepala sekolah mampu menyusun program kewirausahaan yang sesuai dengan potensi sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:4), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Maloeng, 2008). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari para informan. Yin (2011) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Dokumentasi adalah catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi. Dalam penelitian ini, instrument penelitian dibuat dalam bentuk pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang dirancang oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari kepala sekolah terkait dengan analisis kompetensi kepala sekolah (study kasus di SD Negeri 1 Sungai Baung dan SD Negeri 2 Sungai Baung).

Analisis data menggunakan model interaktif (Huberman: 2014) dengan tiga tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SDN 1 Sungai Baung Dan SDN 2 Sungai Baung

a. Menyusun Perencanaan Sekolah

Rencana kerja sekolah adalah suatu rangkaian rencana untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan dimasa mendatang. Peneliti melakukan observasi di lapangan terkait dengan penyusunan perencanaan sekolah dari hasil observasi yang diperoleh yaitu kepala sekolah mengadakan rapat pada saat siswa telah pulang yang sebelumnya telah diinformasikan bahwa akan diadakan rapat. Dalam rapat tersebut membahas tentang program-program apa saja yang dilakukan, apa kebutuhan sekolah, dan kepala sekolah membentuk tim penyusun rencana sekolah yang nantinya akan terlibat dalam penyusunan rencana sekolah. Tim penyusun kemudian melakukan analisis situasi sekolah, menetapkan tujuan lima tahun kedepan, melakukan identifikasi, identifikasi tantangan nyata, keadaan yang sekarang dan keadaan yang diinginkan, merumuskan visi dan misi sekolah, menyusun RAPBS, menyusun strategi



pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi. Kusnan (2007), kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin puncak (top leader) di sekolah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah. Berdasarkan kajian, serta hasil penelitian para ahli tentang kepala sekolah/madrasah dikatakan bahwa mereka adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah

b. Memimpin Sekolah dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Sekolah

Seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolah juga harus mampu memberdayakan sumber daya sekolah yang ada dalam hal ini guru dan staf, perlunya pemimpin yang mendayagunakan sumber daya tidak lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah harus mengomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran dan program kepada seluruh guru dan staf. Seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolah juga harus mampu memberdayakan sumber daya sekolah yang ada dalam hal ini guru dan staf, perlunya pemimpin yang mendayagunakan sumber daya tidak lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepala sekolah harus mengomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran dan program kepada seluruh guru dan staf. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait memimpin sekolah bahwa kepala sekolah bersama-sama dengan guru menyusun visi dan misi sehingga kepala sekolah dan guru memiliki sudut pandang yang sama, jadi pengomunikasiannya sudah jelas. Sebagaimana yang dikemukakan Wahjosumidjo (2007) pemimpin sekolah harus memberikan arahan, visi, inspirasi. Dalam organisasi yang menerapkan tim, semua manajer harus menjadi pemimpin dan menjadi juara dalam proses mutu. Mereka perlu mengomunikasikan misi dan mengalirkannya melalui institusi. Menurut penelitian Ma'ruf Hidayat dkk. (2022), kepala sebagai manajer secara garis besar harus memiliki kemampuan untuk menyusun program sekolah, organisasi atau personalia, mampu menggerakkan staf, guru dan karyawan, serta mampu mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung dalam hal kegiatan rapat, misalnya rapat membuat rencana sekolah, rapat pembagian tugas ataukah rapat komite maka dialah yang memimpin jalannya rapat-rapat tersebut. Dari pembahasan diatas terlihat bahwa aspek kunci dalam pendidikan adalah memberdayakan guru memberi mereka kesempatan secara maksimum guna mengembangkan belajar.

2. Kompetensi Supervisi Akademik

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung dan SDN 2 Sungai Baung

1). Supervisi rapat kerja dan kegiatan awal tahun

Supervisi rapat kerja Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kegiatan ini dalam kaitan supervisi melakukan penyusunan supervisi dan jadwal bersama guru. Sehingga akan muncul kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru.

2) Supervisi administrasi guru

Supervisi administrasi guru Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Sungai Baung dilaksanakan berdasarkan sasaran pelaksanaan supervisi akademik, yang meliputi program tahunan, program



semester, silabus, KKM, dan RPP/Lesson plan. Program tahunan, program semester, dan silabus, dipersiapkan guru sejak awal tahun ajaran baru. Guru menyusun berdasarkan rujukan dari dinas. Kemudian setelah itu supervisor melakukan pengecekan terhadap administrasi tersebut.

3) Supervisi buku nilai

Supervisor menentukan setiap bulan sekali melakukan pengawasan terhadap buku nilai. Kemudian dilakukan analisis terhadap buku nilai setiap guru. Supervisi buku nilai ini dilakukan sebagai wujud tertib administrasi nilai guru. Maka diharapkan buku nilai siswa terbebas dari manipulasi nilai.

4) Supervisi pembinaan guru

Supervisi pembinaan guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung dilakukan berdasarkan kebutuhan guru di sekolah. Sedangkan teknik supervisi pembinaan guru lebih banyak menggunakan tehnik kelompok meliputi beberapa hal yang digunakan di sekolah ini, diantaranya yaitu diskusi, rapat dan pelatihan guru

5) Raport guru

Pelaksanaan raport guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung dilaksanakan pada akhir setiap semester. Raport guru didasarkan pada tiga hasil analisis penilaian instrumen supervisi kunjungan kelas, lesson plan, dan ketertiban administrasi guru.

b. Evaluasi Supervisi Akademik Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Sungai Baung

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan penelitian dalam mengevaluasi inerja supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung , diantaranya yaitu mengidentifikasi hasil pengamatan, menganalisis hasil supervisi, mengevaluasi bersama antara supervisor dengan guru, dan membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan .

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum telaksana secara kontinou setiap semester dengan baik. Padahal seharusnya kepala sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat agar peningkatan kualitas pembelajaran guru semakin bermutu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian M. Jalaluddin. 2018, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan kunjungan kelas, observasi kelas yang disupervisi, pertemuan individual dengan guru, melakukan kunjungan antarkelas, melakukan penilaian diri sendiri, melibatkan guru melalui kerja kelompok, demonstrasi pembelajaran di depan peserta didik, kegiatan darmawisata, kegiatan diskusi, lokakarya atau konferensi kelompok kepada guru-guru dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran. tidak lanjut pelaksanaan supervisi dilakukan dengan melakukan proses pembinaan kepada guru, memberikan umpan balik dalam memberi pertolongan/bantuan bagi para guru.



3. Kompetensi kewirausahaan

a. Peran kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 dan Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Baung tahun pelajaran 2021/2022.

Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Kemampuan kepala sekolah sebagai pencipta inovasi, diwujudkan oleh seorang kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung dengan mencari sebuah terobosan yang bersifat pembaruan ataupun benar-benar baru.

b. Pekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

Kompetensi kewirausahaan ini merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus menerapkan prinsip kerja keras dan menanamkan prinsip tersebut kepada guru dan karyawan yang ada di sekolahnya. Demikian pula Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung selalu berusaha secara konsisten mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan.

c. Motivator yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah

Kepala sekolah yang memiliki motivasi kuat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah akan mudah mengukir prestasi dalam melaksanakan tugasnya serta akan membawa dampak positif bagi perkembangan sekolah. Hal ini berlaku pula dalam kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung Rawas Ulu, beliau merupakan motivator bagi guru dan karyawannya, karena motivasi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, disertai dengan kerja keras, keinginan untuk sukses, dan motivasi kerja yang tinggi.

d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

Kepala sekolah harus bersikap bijaksana dan tegas dalam memimpin sekolah, agar hal tersebut dapat terus dilaksanakan. Artinya, bijaksana dalam memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah dan tegas dalam mengambil keputusan. Sebagaimana pendapat Prim Masrokan Mutohar satu prinsip yang terpenting dalam pemberdayaan adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

Dalam hal ini kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Baung telah menjalin hubungan kemitraan dengan beberapa instansi, pedagang maupun masyarakat untuk mengembangkan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah, seperti dalam hal bank sampah, pedagang buah, ketela maupun lainnya. Selain itu kegiatan mempromosikan sekolah melalui kemitraan dengan maupun Madrasah Ibtidaiyah di seluruh kecamatan Rawas Ulu dan daerah sekitar, juga dengan SMP



Negeri maupun MTs. Pelaksanaan kewirausahaan kepala sekolah di sekolah dasar belum terimplemtasi dan terprogram dengan baik karena masih banyak mengalami kendala dari dukungan guru. Senagaimana hasil penelitian Firman Patawari. (2020), Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kewirausahaan di sekolah antara lain : (1) pengaturan jadwal; (2) kompetensi tenaga pengajar belum memadai; (3) ketersediaan komputer/laptop yang masih minim; (4) lokasi sekolah yang sempit; serta (5) oknum guru yang sebatas mengajar dan terkesan tidak peduli terhadap dengan kemajuan sekolah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah sudah melibatkan seluruh warga sekolah, jadi dalam menyusun rencana sekolah diadakan rapat terlebih dahulu dan semua pihak sekolah terlibat dalam penyusunan yang kemudian dibentuk tim penyusun rencana kerja sekolah dalam rapat
2. kompetensi supervisi kepala Sekolah yang disusun itu telah sesuai dengan sistematika penyusunan program sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah di SD Negeri 1 Sungai Baung cukup baik dan SD Negeri 2 Sungai Baung dikategorikan masih kurang, karena untuk SD Negeri 2 Sungai Baung kepala sekolah yang
3. Kompetensi Kepala sekolah belum melaksanakan fungsi perencanaan pada kompetensi kepala sekolah di SD Negeri 1 dan 2 Sungai Baung

SARAN

1. Kepala sekolah dalam menyusun rencana program tahunan sekolah di dasarkan pada dokumen data dan kondisi dan kebutuhan riil sekolah agar rencana kerja sekolah benar – benar untuk meningkatkan mutu sekolah dan pencapaian visi sekolah yang telah ditentukan.
2. Kepala sekolah menyusun program sesuai kebutuhan guru dan didasarkan pada analisis supervisi tahun sebelumnya sehingga pelaksanaan pembinaan kepada guru benar- benar mengenai sasaran peningkatan profesional guru.
3. Kepala sekolah perlu menetapkan strategi dan mekanisme pengelolaan yang efektif. Serta melibatkan lebih banyak guru dan siswa dalam prosesnya. SD Negeri 1 dan 2 Sungai Baung mempunyai peluang yang lebih besar untuk dapat mengembangkan kantin sekolah. Bila dilakukan manajemen yang jelas maka manfaat yang diperoleh akan lebih terukur.

Daftar Pustaka

Budi Suhardiman. 2012. Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi, Jakarta : Rineka Cipta



- Firman Patawari. 2020. Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Didaktika: Jurnal Kependidikan, IAIN Palopo . Vol. 9, No. 3 Agustus 2020.
- Harwiki, Wiwiek. (2016). The impact of servant leadership on organizational culture, organizational commitment, organizational citizenship behavior and employee performance. *Procedia-social and behavioral sciences* 219, 283-290.
- Kusnan. 2007. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. dalam *Jurnal Iqra* 2, Vol.3 Tahun 2007: 1-14, h. 1.
- M. Jalaluddin. 2018. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi pada SMP IT Al-Amin kuala Kapuas). Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
- Ma'ruf Hidayat dkk. 2022. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengoptimalan KinerjaGuru MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kewarganegaraan. Magister Administrasi Pendidikan, PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta* Vol. 6 No. 2 September 2022P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-232.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Puskakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rivai, Veithzal 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori kePraktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsaputra. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus Desain & Metode*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.